

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kerinduan setiap perempuan untuk memiliki anak, juga menjadi kerinduan orang terdekatnya. Harapan-harapan yang tidak terjawab tersebut membuat perempuan mandul kesulitan untuk memaknai rahimnya yang telah dipanggil menjadi rekan sekerja Allah untuk menciptakan kehidupan serta tujuannya diciptakan sebagai perempuan tanpa melahirkan. Rahim perempuan yang selalu dipandang dari fungsi biologisnya saja mengakibatkan perempuan mandul merasa tidak sempurna karena berbeda dari perempuan lain, bahkan merasa bahwa Allah tidak adil bagi mereka. Ruang gerak perempuan mandul untuk menciptakan kehidupan menjadi sangat terbatas karena pandangan-pandangan yang keliru akan tujuan mereka diciptakan.

Penelitian ini kemudian melihat kemandulan sangat memberi luka batin pada perempuan di Jemaat Singki' Pangrante sebagai perempuan yang tidak memiliki anak. Harapan yang tidak terwujud ini membuat mereka mengalami penderitaan karena kesulitan memaknai kehidupan mereka tanpa anak. Sebagai ciptaan Allah, setiap bagian tubuh akan selalu mencerminkan kesempurnaan Allah sehingga tidak pantas untuk dilihat sebagai kegagalan, ketidaksempurnaan atau ketidakadilan Allah. Sebaliknya setiap bagian tubuh terlebih khusus rahim kosong menjadi tempat untuk mengenal Allah yang Maharahim, yang tidak hanya dapat dilihat melalui kehadiran seorang anak melainkan juga dilihat dalam penderitaan perempuan mandul. Dengan kata lain, Rahim tidak hanya dilihat sebagai tindakan

prokreasi melainkan juga rekreasi untuk membangun cinta kasih dengan pasangan dan dengan Allah di dalam penderitaan yang dilalui bersama-sama.

Rahim kosong perempuan mandul justru menjadi tempat perjumpaan dengan Allah yang Maharahim. Penderitaan Kristus di kayu salib telah memulihkan makna keberadaan perempuan mandul di tengah-tengah dunia. Sebagaimana kematian Kristus bukan akhir melainkan sebuah jalan menuju kebangkitan dan kehidupan baru, begitu juga dengan penderitaan perempuan mandul yang memperoleh kehidupan baru dan makna baru bagi rahimnya melalui salib Kristus. Oleh karena itu, perempuan mandul justru dapat semakin mengasihi rahimnya yang telah menjadi tempat Allah menyatakan kerahimanNya. Penderitaan perempuan mandul karena terdegradasi identitasnya dan terstigma secara sosial karena rahim yang tidak mengandung menempatkan perempuan mandul pada posisi menderita, tetapi pemahaman teologi rahim oleh Bauman membuat mereka lebih menerima realitas sebagai perempuan mandul untuk memaknai kematian dan kebangkitan Kristus. Kasih Allah melalui kematian dan kebangkitanNya memampukan perempuan mandul untuk dapat memberi diri secara total dan bebas untuk menciptakan kehidupan tanpa stigma-stigma yang membatasi. Dengan demikian, rahim yang kosong dari perempuan mandul tidak merenggut keberadaannya sebagai ciptaan yang direngkuh penderitaannya oleh Allah dan tidak merenggut keberadaannya sebagai ciptaan yang juga digerakkan untuk menciptakan kehidupan.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah kiranya setiap perempuan terlebih khusus perempuan yang kesulitan memiliki anak dapat terus mengasihi

tubuhnya sebagai ciptaan Allah, serta tidak membiarkan stigma sosial membatasi ruang geraknya untuk terus berkarya di tengah-tengah dunia. Selain itu, diharapkan gereja dapat merangkul dengan memberi dukungan melalui pelayanan pastoral kepada pasangan yang tidak memiliki anak. serta diharapkan seksualitas tidak lagi menjadi bahan yang tabu untuk dipercahkan di gereja sehingga jemaat dapat memahami bahwa seksualitas tidak hanya soal mempunyai anak tetapi juga merupakan pemberian Allah yang harus dikasihi.